

# Manajemen Produksi Program Radio GCD FM Masa Pandemi Covid-19

## Surahmin

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia  
[surahmin.isip19@mail.umy.ac.id](mailto:surahmin.isip19@mail.umy.ac.id)

## Isnaini Mahmudah

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia  
[isnaini.m.isip19@mail.umy.ac.id](mailto:isnaini.m.isip19@mail.umy.ac.id)

## Sheren Devina Putri

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia  
[sheren.devina.isip19@mail.umy.ac.id](mailto:sheren.devina.isip19@mail.umy.ac.id)

Diserahkan: 8 Juni 2021; Direvisi: 19 Juni 2021; Diterima: 19 Juni 2021

## Abstract

*The background of this research is that the Covid-19 Pandemic has changed the life habits of the world community, including Indonesia with various new life regulations. This study aims to determine the impact of Covid-19 on the implementation of the GCD FM radio broadcast program. The concept used in this research is planning, organizing, implementing, and supervising GCD FM Radio. Therefore, a suitable research method is to use the case study research method. This research discusses the management of GCD FM Radio production during the Covid-19 pandemic. In addition, it also discusses listener segmentation and how the GCD FM Radio adapts to new habits (new normal). The management of GCD FM Radio is going well, the Covid-19 pandemic has not had a bad impact on the production process of the GCD FM Radio program. That GCD FM Radio is very obedient and obedient in implementing health protocols both in the office and in the studio.*

*Keywords: Covid-19, New Normal, Radio Management*

## Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa Pandemi Covid-19 telah mengubah kebiasaan hidup masyarakat dunia tidak terkecuali Indonesia dengan berbagai peraturan hidup yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 pada pelaksanaan program siaran radio GCD FM. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap Radio GCD FM. Maka dari itu, metode penelitian yang cocok adalah dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Penelitian ini membahas mengenai manajemen produksi Radio GCD FM selama masa pandemi Covid-19. Selain itu juga membahas tentang segmentasi pendengar serta bagaimana cara Radio GCD FM beradaptasi dengan kebiasaan baru (*new normal*). Manajemen dari Radio GCD FM berjalan baik, pandemi Covid-19 tidak berdampak buruk pada proses produksi program Radio GCD FM. Bahwasanya Radio GCD FM sangat patuh dan taat dalam menerapkan protokol kesehatan baik di kantor maupun di studio.

Kata Kunci: Covid-19, Normal Baru, Manajemen Radio

---

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia internasional menghambat berbagai aspek kehidupan mulai dari ekonomi, sosial, pendidikan, bahkan sampai efeknya di aspek keagamaan. Dalam dunia produksi program penyiaran seperti televisi dan radio juga ikut merasakan dampak hadirnya Covid-19. Program acara yang disusun tim televisi dan radio sebelum pandemi tentu berbeda dengan program acara yang disusun dimasa pandemi. Protokol kesehatan yang menjadi batasan semua orang bersosial menjadi tantangan bagi stasiun radio untuk memproduksi konten-kontennya.

Pandemi Covid-19 tentunya memberikan beragam tantangan bagi lembaga penyiaran dalam proses produksi programnya. Karena terdapat beberapa ketentuan yang harus dipatuhi, seperti memakai masker, rajin mencuci tangan, belum lagi harus menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan protokol kesehatan lainnya. Meskipun sulit, hal tersebut wajib dilakukan agar proses produksi tetap berjalan dan mengurangi resiko terciptanya klaster baru penyebaran Covid-19. Radio GCD FM adalah salah satu stasiun radio yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih mengudara dan menghibur pendengarnya dengan program siarannya yang diproduksi meski dikala pandemi Covid-19. Hal tersebut tentunya menjadi masalah dan tantangan yang serius bagi stasiun radio GCD FM. Dimana mereka harus memutar otak dan mencari solusi agar tetap memproduksi program meskipun dimasa pandemi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen produksi seperti apa yang dijalankan oleh radio GCD FM selama pandemi, termasuk tentang protokol kesehatan yang ditegakkan selama produksi berlangsung. Oleh karena itu, penulis perlu untuk mengkaji lebih jauh mengenai manajemen produksi tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Manajemen Produksi Program Radio GCD FM selama Masa Pandemi Covid-19".

Manajemen produksi siaran radio telah menjadi obyek penelitian dalam beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu tentang Manajemen Produksi Program Siaran "Kampung Radio" Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru dalam Pemberdayaan Masyarakat Pekanbaru yang dilakukan oleh Rizki widiyawati. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa program siaran kampung ini mempunyai keunikan dibandingkan dengan program siaran radio lainnya, jika biasanya program siaran radio di produksi di dalam studio, untuk program kampung radio ini di produksi secara live di luar studio. Melalui program ini, RRI berupaya untuk berbaur langsung dengan masyarakat, mencoba untuk dapat mendengar dan menjadi jembatan bagi masyarakat dalam mengutarakan aspirasinya (Rizki Widiyawati 2013).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Yulinda Sari, Dyo Rizky, dan Putri Andam Sari. Mereka meneliti tentang Manajemen Produksi Penyiaran Program "Sandiwara Radio Kos-Kosan Gayam" Geronimo FM. Dalam penelitian tersebut lebih menonjolkan pada strategi kreatif dalam kos-kosan Gayam yang sudah diterapkan. Dengan mengangkat fenomena yang ada disebuah kos-kosan dengan keanekaragaman budayanya, lalu dikemas dalam bentuk komedi. Menjadi daya tarik mereka untuk meneliti sebuah program yang kreatif (Sari, Rizky, and Sari 2017).

Pengelola stasiun radio perlu berhati-hati dan cermat dalam menentukan konsep format dan program sebagai upaya agar pendengaran yang ingin diraih sesuai citra yang dikehendaki stasiun radio tersebut. Sebelumnya harus memberhentikan target radio dan positioning. Kehati-hatian menentukan format siaran radio juga harus melihat faktor secara geografis, demografis, psikografis, dan perilaku pendengar. Dari sini akan diketahui peluang yang bisa dimasuki oleh pengelola stadion radio (Setianingrum 2017). Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian yang kami lakukan yaitu berfokus pada manajemen produksi program radio yang dilakukan pada saat situasi pandemi Covid 19. Semua penelitian terdahulu meneliti manajemen produksi program radio pada saat situasi normal, sedangkan kami meneliti pada saat tidak normal.

## KAJIAN PUSTAKA

### COVID-19

Covid 19 merupakan virus Corona yang berasal dari Wuhan, Cina pada Desember 2019. Namun virus tersebut kini telah merebak hampir diseluruh negara di dunia. Virus yang mematikan ini memiliki beberapa gejala yang dialami penderita, antara lain; batuk, demam, sakit tenggorokan, hilangnya indera rasa dan penciuman, sesak nafas, ruam pada kulit dan diare (WHO-Indonesia, 2020). Covid 19 juga ikut mematikan aktivitas manusia. Karena penyebarannya yang begitu cepat, pemerintah membuat kebijakan-kebijakan yang ditetapkan setelah adanya virus yang menjadi pandemi global ini guna untuk memutus rantai penyebarannya. Tentunya kebijakan dan pencapaian disetiap negara berbeda-beda, mengingat adanya perbedaan tradisi dan budaya di setiap negara.

Maka dari itu diperlukannya kerjasama yang mutlak bagi masyarakat maupun pemerintah dalam mengatasi keadaan untuk menciptakan ketenangan. Karena pandemi yang telah terjadi memberikan kepanikan dan kesimpangsiuran informasi terutama pada awal Covid 19 masuk di Indonesia pada bulan Maret 2020. Misalnya; (1) muncul rush (panic buying), pembelian barang besar-besaran (BBC News Indonesia, 2020); (2) stigma dan bullying atas pasien positif COVID-19 dan keluarganya; (3) protes masyarakat atas penerapan PSBB; dan (4) terjadinya penimbunan alat kesehatan, seperti masker (Purbaya, 2020) (Maiti and Bidinger 1981).

Pemerintah memberikan pernyataan-pernyataan untuk menghimbau masyarakat agar lebih tenang dalam menghadapi Covid 19. Berikut narasi utama yang dibacakan oleh Juru Bicara Covid 19 di Kantor Staf Presiden, 2020: (1) “Pemerintah Serius, Siap Dan Mampu Menangani Covid-19”; (2) “Masyarakat Tetap Tenang Dan Waspada”; (3) “Covid-19 Bisa Sembuh”. Selain itu pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk tetap patuhi prokes (protokol kesehatan) 3M yaitu, (1) Memakai masker, (2) Mencuci tangan memakai sabun, dan (3) Menjaga jarak. Pemerintah juga bekerjasama dengan media-media yang ada untuk mengkampanyekan 3M dan beberapa *hashtag* seperti, #LawanCovid19 #DirumahAja #IngatPesanIbu di akun media sosial agar masyarakat senantiasa terus mengingat bahaya Covid 19. (Maiti and Bidinger 1981)

Berbagai kebijakan-kebijakan yang disampaikan di awal mulai dari PSBB hingga perpanjangan-perpanjangan yang dilakukan guna menekan angka lonjakan penderita Covid 19, namun rupanya hal itu memicu munculnya masalah baru seperti krisis ekonomi. Banyak aktivitas yang dihentikan untuk menghimbau masyarakat agar tetap dirumah saja, rupanya mematikan roda ekonomi masyarakat. Melihat seriusnya masalah tersebut, pemerintah membuat kebijakan baru yaitu Adaptasi Kebiasaan Baru atau yang biasa disebut *New Normal*. Dengan kebijakan ini aktivitas masyarakat bisa hidup kembali meski masih ditengah-tengah pandemi. Namun pemerintah memberikan syarat kepada masyarakat wajib dan tetap patuhi protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang mulanya hanya gerakan 3M kini bertambah menjadi 5M, yaitu: (1) Memakai masker, (2) Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, (3) Menjaga jarak, (4) Menjauhi kerumunan, serta (5) Membatasi mobilisasi dan interaksi.

### PROGRAM RADIO

Tingkat persaingan stasiun radio dewasa ini cukup tinggi dalam merebut perhatian audiens. Program radio harus dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian dan dapat diikuti sebanyak mungkin orang. Jumlah stasiun radio yang semakin banyak mengharuskan pengelolaan stasiun radio untuk semakin jeli membidik audiensnya. Setiap produksi program harus mengacu pada kebutuhan audien yang menjadi target stasiun radio. Hal ini pada akhirnya menentukan format stasiun penyiaran yang harus dipilih (Sulvinajayanti, 2018).

Pringle-Starr-McCavitt, menjelaskan bahwa; *the programming of most station is dominate by one principal content element or sound, known as format* (Program sebagian besar stasiun radio didominasi oleh satu elemen isi atau suara yang utama yang dikenal dengan format). Dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa format adalah penyajian program dan musik yang memiliki ciri-ciri tertentu oleh stasiun radio. Secara lebih sederhana dapat dikatakan format stasiun penyiaran atau format siaran radio dapat didefinisikan sebagai upaya pengelola stasiun radio untuk memproduksi program siaran yang dapat memenuhi kebutuhan audiensnya (Sulvinajayanti, 2018).

Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring makin banyaknya stasiun penyiaran dan makin tersegmentasinya audiens. Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran tidak saja menentukan bagaimana memasarkan program siaran itu (*marketing*) (Sulvinajayanti, 2018) .

Tujuan penentuan format siaran adalah untuk memenuhi sasaran khalayak secara spesifik dan untuk berkompetisi dengan media lainnya di suatu lokasi siaran. Format siaran lahir dan berkembang seiring dengan tuntutan spesialisasi siaran akibat maraknya pendirian stasiun radio. Format siaran dapat ditentukan dari berbagai aspek, misalnya aspek demografis audiens seperti kelompok umur, jenis kelamin, profesi, hingga geografi. Berdasarkan pembagian tersebut, maka munculah stasiun penyiaran berdasarkan kebutuhan kelompok tersebut (Sulvinajayanti, 2018).

Pada stasiun penyiaran radio terdapat beberapa format, misalnya radio anak-anak, remaja, muda, dewasa, dan tua. Berdasarkan profesi, perilaku, atau gaya hidup ada radio berformat; profesional, intelektual, petani, buruh, mahasiswa, nelayan, dan sebagainya. Format stasiun penyiaran radio ketika diterjemahkan dalam kegiatan siaran harus tampil dalam empat wilayah, yaitu kepribadian (*personality*) penyiar dan reporter, pilihan musik dan lagu, pilihan musik dan gaya bertutur (*talk*); dan spot atau kemasan iklan, jingle, dan bentuk-bentuk promosi acara radio lainnya (Sulvinajayanti, 2018).

## MANAJEMEN

Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia. Berhasil tidaknya suatu media penyiaran ditentukan oleh kreativitas manusia yang bekerja pada media penyiaran tersebut. Tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital yang dimiliki oleh setiap media penyiaran meliputi teknik, program, dan pemasaran. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Peter Pringle (1991) mengatakan bahwa tidak banyak posisi manajemen yang memberikan tantangan yang setara dengan mengelola suatu stasiun radio dan televisi lokal. Terdapat dua hal penyebab adanya tantangan yang harus dihadapi media penyiaran (Sulvinajayanti, 2015).

Pertama, media penyiaran dalam kegiatan operasionalnya harus dapat memenuhi harapan pemilik dan pemegang saham untuk menjadi perusahaan yang sehat dan mampu menghasilkan keuntungan. Tantangan kedua adalah, media penyiaran harus mampu memenuhi kepentingan masyarakat (komunitas) dimana media penyiaran tersebut berada. Sebagaimana ketentuan yang harus dipenuhi ketika media penyiaran bersangkutan menerima izin siaran (lisensi) yang diberikan negara.

Media penyiaran menggunakan manajemen dalam menjalankan kegiatannya. Pada dasarnya, manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan menjadi lebih sulit. Tiga alasan utama manajemen sangat diperlukan, diantaranya yaitu, pertama, untuk mencapai tujuan organisasi. Kedua, untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi. Ketiga, untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mengukur kinerja suatu organisasi.

Pada prinsipnya, manajemen memiliki beberapa fungsi utama dalam sebuah organisasi, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. **Perencanaan (*Planning*)**, adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan mencakup kegiatan dalam menentukan tujuan media penyiaran serta mempersiapkan rencana strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. **Pengorganisasian (*Organization*)**, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendorong dan menjamin pelaksanaan dan pencapaian tujuan dalam kegiatan organisasi yang telah dirumuskan sebelumnya. **Pengarahan (*Directing*)** adalah fungsi mempengaruhi atau mengarahkan terpusat pada stimulasi karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan antusiasme dan efektif. Fungsi pengarahan dan memberikan pengaruh tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan dalam melakukan tanggung jawab mereka secara efektif. **Pengawasan (*Controlling*)** dilakukan terhadap seluruh bagian yang ada dalam organisasi untuk menjamin pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Pengawasan dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam organisasi. Melalui pengawasan itu ditemukan kelebihan organisasi yang tetap terus dipertahankan dan dikembangkan. Lalu kelemahan yang selama ini terjadi bisa untuk diperbaiki secara bersama-sama (Darmanto, Masduki, & Kurniawan 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian dengan metode studi kasus penelitian memiliki tujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena serta konteks dimana fenomena tersebut terjadi. Dalam hal ini, studi kasus digunakan untuk meneliti fenomena tentang manajemen produksi program Radio GCD FM selama masa pandemi Covid-19 dan konteks yang berkaitan dengan fenomena tersebut.

Penggunaan metode penelitian studi kasus dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, fokus penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”. Kedua, dalam penelitian studi kasus, peneliti tidak boleh memanipulasi perilaku obyek yang diteliti yang terlibat didalam penelitian. Ketiga, peneliti ingin menutupi kondisi kontekstual dilatarbelakangi karena peneliti memiliki keyakinan bahwa hal itu relevan dengan yang diteliti. Terakhir, adanya batas tidak jelas antara fenomena dan konteks yang diteliti (Yin, 2008). Dalam penelitian ini, studi kasus dilaksanakan dengan meneliti proses produksi siaran dan program di Radio GCD FM pada masa pandemi Covid-19.

Metode pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini adalah dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, adalah observasi partisipan. Kekuatan pengumpulan data dengan observasi partisipan berakar pada observasi proses aktual “di lapangan”. Peneliti dapat mengamati rutinitas kerja yang sebenarnya, selama observasi, merekam proses pengambilan keputusan, konflik, negosiasi, dan kompromi, yang kesemuanya merupakan bagian dari proses produksi di berbagai tingkatan (Given, 2008). Metode ini menjadi lebih sulit dilakukan di masa pandemi Covid-19, karena protokol kesehatan. Namun, karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk peneliti melakukan observasi secara langsung. Maka metode ini dilakukan dengan melakukan observasi secara online dengan mencari data melalui internet.

Kedua adalah dengan wawancara mendalam. Kekuatan utama wawancara sebagai metode adalah kemampuannya untuk menjangkau berbagai perspektif tentang topik tertentu. Berbagai wawancara dapat digunakan untuk menambah informasi dan memperluas sudut pandang. Semua wawancara dapat digunakan sebagai perangkat heuristik, karena informasi baru mengarah pada perspektif dan pertanyaan baru untuk subjek selanjutnya (Given, 2008) Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada Bintang Syeisy, yang menjabat sebagai program dan music director di Radio GCD FM.

Ketiga adalah dengan studi dokumen dan arsip. Dokumen, bisa berupa surat, memorandum, agenda, dokumen administrasi, artikel surat kabar, atau dokumen apapun yang berkaitan dengan penyelidikan. Triangulasi bukti dengan dokumen berfungsi untuk menguatkan bukti dari sumber lain. Dokumen juga

dapat dipakai guna menarik kesimpulan pada suatu peristiwa, mengarah pada petunjuk palsu jika peneliti tidak berpengalaman. Dokumen dapat berbentuk arsip, seperti catatan layanan, catatan organisasi, daftar nama, hasil survey (Yin, 2008). Pada penelitian ini, arsip yang diteliti adalah dokumen yang bersumber dan atau berkaitan dengan manajemen produksi.

Setelah data terkumpul, dilakukan proses reduksi data dengan memilih data yang bisa digunakan dan diabaikan. Data yang terpilih selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data studi kasus yang dilakukan dengan melakukan kategori data. Setelah ada kategori data, dilanjutkan dengan mengatur data dengan empat cara, yaitu pencocokan pola, membangun penjelasan, menemukan logika model, dan melakukan analisis *timeseries* (Yin, 2008). Teknik tambahan dilakukan ketika menggunakan beberapa kasus, disebut sebagai sintesis untuk mencari pengulangan dalam kasus. Produk akhirnya adalah narasi yang menceritakan tentang kasus, yang memungkinkan pembaca sepenuhnya menjadi paham pada kasus yang terjadi (Prihatsanti et al., 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen produksi dan penyiaran Radio GCD FM dalam mengemas program lokalnya untuk mendukung GCD FM sebagai Radio Keluarga. Program-program yang akan disuguhkan ke pendengar pun sudah pasti melalui berbagai proses yang pada akhirnya dapat terbentuk suatu program yang menarik dan dinikmati oleh pemirsa yang dapat menyampaikan tujuan program tersebut diproduksi dan ditayangkan.

Dalam mengelola sebuah program dibutuhkan sistem manajerial yang dapat memudahkan pembagian tugas dan pekerjaan di bidangnya masing-masing yang terlibat dalam proses produksi. Dalam penelitian ini, untuk melihat bagaimana terapan manajemen produksi program siaran kampung radio peneliti menggunakan acuan dari teori POAC yang dikemukakan oleh George R. Terry (mengenai fungsi-fungsi manajemen. POAC merupakan sebuah akronim yang cukup dikenal dalam kajian manajemen, meliputi Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakan), dan Controlling (pengawasan). Manajemen produksi program GCD FM, selalu melalui proses yang sesuai pada sistem manajerial, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

## PERENCANAAN

Salah satu fungsi manajemen adalah *planning* (perencanaan), fungsi perencanaan ini dalam SOP (*standard operation procedure*) dalam proses perencanaan dalam produksi masuk dalam tahap pertama dalam pra-produksi. Perencanaan harus dijalankan dengan baik agar menghasilkan suatu produk yang baik pula. Tahap awal yaitu tentang merencanakan isi konten atau topik yang akan dibahas. Bentuk program siarannya itu akan dikemas seperti apa. Sehingga dapat mengetahui apa saja yang harus diperlukan dan dipersiapkan. Untuk menunjang kesuksesan program tersebut, data-data yang diperlukan itu harus diperoleh dari sumber yang tepat. Maka dari itu dibentuklah rundown program siaran. Sehingga dapat mengetahui apa saja yang dapat dihadirkan dalam siaran tersebut.

Segmentasi pendengar Radio GCD FM adalah *family radio* atau radio keluarga dengan format siaran prosentase musik di dalamnya. Format siaran yang diambil lebih banyak siaran lokal sekitar 95-98%. Penggolongan mata acara siaran lebih banyak ke hiburan dan musik sekitar 75%. Untuk iklannya sekitar 16% dan yang lain adalah sisanya. Kelompok usia yang direncanakan Radio GCD FM adalah kalangan pendengar dengan rentang usia 10-40 tahun ke atas, tetapi bukan berarti usia di bawah 20 tahun tidak ada. Jenis kelamin pendengar Radio GCD FM *fifty-fifty* dengan pendengar laki-laki 50% dan pendengar perempuan 50%. Segmentasi pasar berdasarkan status ekonomi yaitu SES A dan B sekitar 78% dan SES C dan D sekitar 22%.

Radio GCD FM dalam menciptakan kualitas program siaran melalui tahap perencanaan atau *planning*. Praktek yang digunakan Radio GCD FM dalam tahap ini adalah membuat *rundown* siaran dan juga riset data kebutuhan dan kebiasaan pendengar, yaitu masyarakat Yogyakarta. *Planning* atau perencanaan program ketika pandemi perlu riset terlebih dahulu mengenai konten yang akan diproduksi. Target siaran selama pandemi memiliki *mood* yang berbeda dengan siaran sebelum pandemi terjadi. Perencanaan program disini lebih membutuhkan *effort* lebih karena memang tantangan nyata siaran radio di tengah pandemi yang harus sesuai protocol dan lain sebagainya. Dimulai dari menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangabn, dan lain sebagainya termasuk dari segi konten produksinya. Rentan masyarakat terkena *hoax* di masa genbing saat ini, maka perlu berhati-hati dalam menyusun konten produk siaran.

## PENGORGANISASIAN

Pengorganisasian merupakan pendelegasian wewenang dan tugas kerja sesuai posisi dan tanggung jawab masing-masing Djuroto (2004). Pengorganisasian bertujuan untuk menempatkan setiap kru pada posisi yang tepat dan disertai keahliannya masing-masing. Penempatan sesuai dengan keahlian masing-masing diharapkan agar dapat memaksimalkan kinerja setiap posisi dan juga agar dapat memaksimalkan hasil yang dicapai. Pertimbangan pengalaman juga sebaiknya diperhatikan guna memantapkan hasil kerja kru pada bidangnya masing-masing.

Dalam pengorganisasian ini tim manajemen dapat mengetahui siapa saja yang terlibat dalam program ini. Seperti membutuhkan *scriptwriter* atau tidaknya, atau bagian-bagian lainnya. Dalam pengorganisasian ini juga dilakukan *briefing* kepada penyiar atau pengampu acara tersebut tentang perencanaan program siaran. Supaya sebelum dilaksanakannya program siaran, penyiar paham dengan gambaran umum atau gambaran luas tentang program tersebut.

## PELAKSANAAN

Setelah menyusun berbagai perencanaan, pengorganisasian wewenang dan tugas kerja, maka tahapan selanjutnya yang harus dilalui adalah penerapan nyata dari semua perencanaan tersebut yaitu dengan bentuk penggerakkan rencana oleh setiap pihak yang terlibat sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Menurut George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa *actuating* (penggerakan) merupakan usaha menggerakkan anggotaanggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan tersebut karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut. Pada tahap ini, program dipandu oleh penyiar atau pengampu program acara tersebut.

Pelaksanaa Program Acara di Radio GCD FMP yang terdampak selama pandemi ini adalah program talkshow. Sebelum adanya pandemi Covid 19 GCD FM banyak menyajikan program siaran talkshow, namun setelah adanya pandemi ini dari pihak manajemen membatasi adanya tamu yang memasuki area kantor seperti narasumber, klien, para penggemar, dll. Terutama dari luar kota, tujuannya untuk meminimalisir kemungkinan buruk yang terjadi, sehingga hal tersebut berdampak pada program siaran talkshow. Bagi tamu yang memiliki kepentingan untuk hadir, wajib melalui perizinan pihak manajemen terlebih dahulu. Karena selama pandemi ini pihak GCD FM selalu mematuhi protokol kesehatan dengan ketat, begitu juga yang seharusnya dilakukan oleh tamu agar tetap *safe* (aman).

Begitu juga mengenai peliputan, sementara selama pandemi ini GCD FM tidak melakukan peliputan di lapangan, karena tidak memungkinkannya untuk mengirim reporter terjun kelapangan dalam situasi seperti ini. Sehingga peliputan sementara menggunakan *phonelive*, pihak Radio GCD FM langsung menghubungi narasumber yang ada di lapangan dan interview langsung di studio.

Selain adanya pembatasan jumlah SDM, pihak Manajemen GCD FM juga memberikan langkah-langkah yang lebih interen terhadap karyawannya. GCD FM memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) sendiri di masa *new normal* ini. Dimana karyawan yang diperbolehkan masuk ialah karyawan yang tidak bersinggungan langsung dengan orang-orang yang terpapar virus Covid-19.

*“Selama pandemi Covid-19 ini GCD FM sangat menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan karyawan yang diperbolehkan masuk ialah karyawan yang tidak bersinggungan langsung dengan orang-orang yang terpapar virus Covid-19.”* (Wawancara dengan Bintang Syeisy selaku program dan *music director* di Radio GCD FM)

Karyawan dan juga tamu-tamu yang memasuki kantor dan studio wajib menggunakan fasilitas cuci tangan dengan sabun yang sudah disediakan di depan pintu masuk. Setelah itu karyawan dan tamu wajib diperiksa suhu tubuhnya menggunakan *termogun*, apabila ditemukan suhu tubuh yang diatas 37,5 derajat celsius tidak diperkenankan memasuki kantor karena berisiko. Bagi karyawan maupun tamu yang mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, sesak napas tidak diperkenankan masuk kerja ataupun memasuki kantor terlebih dahulu, diperbolehkan masuk kembali setelah betul-betul sembuh. Karyawan maupun tamu yang ke kantor wajib menggunakan masker dan menjaga jarak aman minimal 1.5 meter serta rajin mencuci tangan menggunakan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* yang disediakan oleh kantor selama beraktivitas.

## PENGAWASAN

Tahap pengawasan ini dilakukan oleh program director. Program director juga sekaligus sebagai penanggung jawab semua program siaran di Radio GCD FM. Agar program Radio GCD FM layak dan dapat diterima oleh pendengar dan juga para pemasang iklan. Sesuai kebijakan pemerintah selama pandemi ini, pihak Manajemen GCD FM memberlakukan sistem kerja *fifty-fifty*, karena tidak ada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawan. Sehingga dibuatlah sistem kerja karyawan 50% masuk dan 50% libur. Tujuannya untuk mengurangi kerumunan yang ada di kantor, baik di Kantor Pemasaran Jogja maupun di Studio Bukit Pathuk. Pandemi ini tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan terhadap program siaran pokok atau yang utama.

Bagi penyiar dan bagian produksi tidak diwajibkan menggunakan masker namun wajib mengganti sarung *mic* dengan yang baru setelah menggunakan *mic*, baik di ruangan siar maupun di ruangan produksi. Setelah menggunakan wajib membuang sendiri sarung *mic* yang telah digunakan tersebut ke dalam tempat sampah di luar gedung. Dalam kantor pun *office boy* (OB) wajib melakukan sterilisasi ruangan kantor dan peralatan lainnya, biasanya sterilisasi pada kantor dilakukan sebelum dan sesudah jam kantor. Sedangkan peralatan siar, seperti mixer, computer, dll, dilakukan pada saat jam pergantian penyiar dan juga operator. Sterilisasi menggunakan desinfektan ataupun alkohol yang telah disediakan. Langkah-langkah ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebar Covid 19. Hal ini membutuhkan kerjasama, kesadaran dan kedisiplinan bersama.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari penelitian di atas bahwa setiap stasiun radio memiliki langkah-langkah yang terbaik agar program siaran tepat sampai kepada target pasar, termasuk Radio GCD FM. Dalam manajemen produksi program siarannya, Radio GCD FM tetap memproduksi walaupun dalam masa pandemic Covid-19. Perubahan yang dilakukan Radio GCD FM hanya terkait jumlah *stakeholder* yang datang ke kantor GCD FM dengan tujuan penekanan penyebaran Covid-19. Penyusunan dan pelaksanaan program siaran tetap berjalan dengan semestinya walaupun beberapa aspek perlu diperhatikan seperti memakai masker, mengurangi kerumunan dan selalu menjaga jarak. Dalam tahap



pengawasan Radio GCD FM memberlakukan kebijakan 50% masuk dan 50% libur untuk mengurangi resiko klaster baru Covid-19.

## PERSANTUNAN

Penelitian ini terlaksana sebagai bagian dari luaran mata kuliah Manajemen Media Penyiaran. Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Fajar Junaedi yang menjadi dosen pengampu, dan Bintang Syeisy sebagai narasumber penelitian.

## REFERENSI

- Darmanto, Masduki, and Panca Andi Kurniawan. 2015. "Manajemen Dan Produksi Radio Komunitas." Sulvinajayanti. 2018. "Manajemen Dan Konvergensi Media Penyiaran."
- Maiti, and Bidinger. 1981. *No Title No Title*. Vol. 53.
- Rizki Widiyawati. 2013. "Manajemen Produksi Program Siaran 'Kampung Radio' Radio RI pro 1 Pekanbaru Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Sari, Yulinda, Dyo Rizky, and Puti Andam Sari. 2017. "Manajemen Produksi Penyiaran Program 'Sandiwara Radio Kos-Kosan Gayam' Geronimo FM." *ETTISAL Journal of Communication* 2(1):65. doi: 10.21111/ettisal.v2i1.1414.
- Sataloff, Robert T., Michael M. Johns, and Karen M. Kost. n.d. *No Media, Komunikasi dan Informasi Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Setianingrum, Vinda Maya. 2017. "Programming Radio Berdasarkan Karakter Pendengar Pedesaan Dan Perkotaan (Studi Kasus Di Radio Pandowo Tulungagung Dan She Radio Surabaya Jawa Timur)." *The Journal of Society & Media* 1(1):84. doi: 10.26740/jsm.v1n1.p84-101.
- Given, L. M. (2008). *The SAGE Encyclopedia of QUALITATIVE RESEARCH METHODS. VOLUME 1 & 2* (p. 886). Singapore: A SAGE Reference Publication.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Yin, R. K., & Djauzi Mudzakir, M. (2008). *Studi kasus : desain & metode / Robert K. Yin ; penerjemah, M. Djauzi Mudzakir*. RajaGrafindo Perkasa.